



1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek dalam hal ini diserap atau diterima oleh berbagai panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu yang baru saja atau sudah lama.

2. Pengertian atau pemahaman.

Proses yang telah menjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Penegertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3. Penilaian atau evaluasi.

Apabila sudah mengerti dan memahami, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

























dengan melakukan sesuatu. Aspek utama rencana adalah bahwa ia membawa perintah tidak hanya tentang apa yang harus dilakukan akan tetapi juga tentang kibat melakukan sesuatu, dengan rencana seseorang memandangkan apa yang dimaksud dan apa yang benar-benar tercapai. Operasi adalah apa yang dilakukan seseorang. Sebagai tahap kegiatan kecenderungan dan tindakan saling membentuk: citra, rencana dan operasi bersama-sama mempengaruhi satu sama lain.

### **1.b. Citra personal tentang politik**

Pikiran, perasaan, dan kesudian subjektif yang menyusun citra orang tentang politik memiliki tiga manfaat yaitu pertama meskipun benar atau keliru, lengkap atau tidak lengkap pengetahuan orang tentang politik, hal ini memberi jalan kepadanya untuk memahami peristiwa politik tertentu. Kedua kesukaan atau ketidaksukaan umum pada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek politik. Ketiga citra diri seseorang memberikan cara menghubungkan dirinya dengan orang lain. Dengan demikian citra membantu dalam pemahaman, penilaian, dan identifikasi dengan peristiwa, gagasan, tujuan, atau pemimpin politik. Citra membantu memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana tampaknya, tentang preferensi politik, dan tentang penggabungan dengan orang lain.

Setelah masuk ke dalam politik, citra personal membantu menggantikan persepsi kekacauan dengan rasa ketertiban social apalagi citra rakyat bahkan dapat











